

LAMPIRAN

SINOPSIS

Saat kikuji berumur delapan atau sembilan tahun, ia diajak ayahnya mengunjungi Chikako yang merupakan simpanan ayahnya. Mereka disambut oleh pembantu Chikako. Chikako sudah biasa kalau pak Mitani atau biasa disebut ayah Kikuji berkunjung kerumahnya. Namun, yang membuat Chikako kaget adalah ayah Kikuji membawa anak laki-lakinya, yang pada saat itu Kikuji tidak sengaja melihat tanda lahir yang berwarna hitam keungu-unguan di payudara Chikako. Tanda lahir itu menutupi sebagian dari payudaranya. Kikuji melihatnya saat Chikako duduk diruang tamu sedang menggunting rambut-rambut yang tumbuh di tempel tersebut. Rambut yang telah digunting itu seperti gumpalan jenggot. Pada saat kejadian itu Kikuji mulai merasa cemas setiap kali teringat tempel itu.

Diusianya yang masih kecil ia harus menerima kenyataan bahwa ayahnya memiliki wanita lain selain ibunya. Kikuji pernah mendengar ibunya berbicara kepada ayahnya, bahwa Chikako tidak menikah karena tempel tersebut, ayah Kikuji kaget. Tapi, menurut ibu Kikuji tidak ada salahnya jika suaminya tahu soal itu sebelum menikahi Chikako. Ayah kikuji tidak terlalu mempermasalahkan tentang tempel tersebut karena menurutnya, istrinya belum pernah melihat langsung tempel tersebut. Hanya mendengar dari cerita orang saja. Tapi ibu Kikuji sangat mempermasalahkan tentang tempel itu. Terlebih lagi tentang ibunya tidak ingin Kikuji disapih dengan tanda lahir besar itu yang berada dipayudara Chikako. Namun, ayah Kikuji memberikan ide untuk memberi susu pengasuh pada Kikuji. Namun perkara itu membuat ibu Kikuji kesal. Ibu Kikuji tidak merasa cemburu dengan hubungan suaminya bersama Chikako. Namun saat Kikuji mendengar pembicaraan rahasia kedua orang tuanya tersebut membuat Kikuji tersulut emosi. Saat ayahnya tahu soal tempel tersebut tapi ia mengabaikan soal perkara tersebut. Padahal Kikuji sudah melihat tempel yang menurutnya menjijikkan itu. Sejak saat itu ia sering merasa gelisah dan memikirkan kata-kata

ibunya itu, membayangkan adik lelaki atau adik perempuannya menyusui di payudara bertanda lahir yang menjijikan tersebut. Kikuji merasa dihantui oleh bayangan bahwa seorang anak yang menyusui pada payudara bertempel besar yang berambut semacam itu pasti seorang monster.

Tuan Ota adalah rekan bisnis ayah Kikuji dipondokkan upacara teh. Tuan Ota memiliki istri ialah Nyonya Ota. Setelah Tuan Ota meninggal, ayah Kikuji yang membantu Nyonya Ota untuk membereskan perlengkapan minum teh dipondokkan tersebut. Setelah itu hubungan mereka semakin dekat dan ayah Kikuji tertarik pada janda Tuan Ota.

Singkat cerita, kedekatan ayah Kikuji dengan Chikako tidak berlangsung lama. Tapi, sepanjang sisa usia ayah Kikuji, Chikako telah banyak membantu dirumahnya dan ikut turun ke dapur untuk menyambut tamu-tamu di upacara minum teh. Ibu Kikuji merasa bahwa suaminya telah melihat tempel besar yang berambut tersebut namun kenangan buruk itu telah berlalu dan Chikako pun sudah melupakannya. Dan Chikako mulai menjadi teman ibu Kikuji. Tetapi, Chikako semakin memanfaatkan keadaan tersebut. Setelah sekian lama ia membantu usaha pondokkan upacara teh itu sebagai instruktur upacara teh, ia semakin menjadi serakah. Chikako menguasai pondokkan itu beserta alat-alat minum upacara teh tersebut. Mangkuk oribe yang turun-temurun dari mendiang tuan Ota turun ke nyonya Ota kemudian diwariskan ke ayah Kikuji pun Chikako ingin memilikinya.

Chikako merasa kesal karena tahu tentang kedekatan nyonya Ota dan ayah Kikuji, karena hubungan Chikako dan ayah Kikuji yang tidak jelas, ia semakin iri kepada nyonya Ota. Chikako bercerita kepada ibu Kikuji tentang kedekatan nyonya Ota dengan ayah Kikuji, dengan tujuan ibu Kikuji marah kepada nyonya Ota dan berada dipihak Chikako.

Setelah itu strategi jahat Chikako yang lain adalah, ia mengundang Kikuji untuk ke upacara teh dengan bertujuan untuk menjodohkan Kikuji dengan gadis Inamura. Itu semua Chikako lakukan demi nyonya Ota menjauhi Kikuji. Namun

hal itu semakin membuat hati Kikuji yakin bahwa ia mencintai nyonya Ota, dan menolak perjodohan tersebut.

Namun setelah Kikuji yakin pada nyonya Ota, nyonya Ota mulai tersadar bahwa ia mencintai Kikuji hanya karena melihat sosok mendiang ayah Kikuji yang ada didalam diri Kikuji. Karena rasa cintanya yang terlalu besar ia semakin bersalah pada dirinya sendiri. Nyonya Ota mulai gelisah, jiwanya ditutupi rasa putus asa. Kemudian ia meminum obat tidur, karena terlalu banyak akhirnya ia overdosis dan meninggal dunia dikamarnya sekitar jam dua dini hari.

Setelah kematian nyonya Ota, Kikuji dekat dengan Fumiko putri nyonya Ota. setelah mereka mulai merasa saling mencintai , Kikuji tersadar bahwa ia mencintai Fumiko karena kemiripannya dengan nyonya Ota. Kikuji sangat bingung dengan perasaannya. Namun Kikuji tetap ingin mengutarakan perasaannya. namun sebelum ia mengutarakan isi hatinya, Fumiko hilang entah kemana.

